



Yayuk Suprihartini¹
 Muhammad Abdun
 Jamil²
 Camelia Safitri³
 Muhammad Arsyad⁴
 Yanry Budianingsih⁵
 Baiq Fina Farlina⁶

ANALISIS PENGGUNAAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI PERGURUAN TINGGI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan Learning Management System (LMS) dalam meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi. Metode studi literatur digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber yang relevan mengenai implementasi dan dampak LMS dalam konteks pendidikan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LMS menyediakan berbagai fitur yang mendukung pengelolaan konten, interaksi dan komunikasi antara dosen dan mahasiswa, serta penilaian dan monitoring kinerja. Manfaat utama dari penggunaan LMS termasuk peningkatan aksesibilitas, fleksibilitas, keterlibatan mahasiswa, dan kualitas interaksi dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, tantangan dalam implementasi LMS meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, resistensi terhadap perubahan, dan keterbatasan anggaran. Untuk mengatasi tantangan tersebut, perguruan tinggi perlu meningkatkan infrastruktur teknologi, menyediakan pelatihan yang memadai, serta mengembangkan kebijakan yang mendukung penggunaan LMS. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan potensi penuh dari LMS, perguruan tinggi dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan mereka.

Kata Kunci: Learning Management System, Pendidikan Tinggi, Kualitas Pendidikan

Abstract

This study aims to analyze the use of Learning Management Systems (LMS) in improving the quality of education in higher education institutions. A literature review method was employed to collect and analyze various relevant sources regarding the implementation and impact of LMS in the context of higher education. The results show that LMS provides various features that support content management, interaction and communication between lecturers and students, as well as performance assessment and monitoring. The main benefits of using LMS include increased accessibility, flexibility, student engagement, and quality of interaction in the learning process. However, challenges in LMS implementation include limited technological infrastructure, resistance to change, and budget constraints. To overcome these challenges, higher education institutions need to enhance their technological infrastructure, provide adequate training, and develop policies that support LMS usage. This study concludes that by addressing these challenges and fully leveraging the potential of LMS, higher education institutions can significantly improve the quality of their education.

Keywords: Learning Management System, Higher Education, Education Quality

¹Program Studi DIV Teknik Listrik Bandara, Politeknik Penerbangan Indonesia Curug

²Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul Ulum Lampung Tengah

³Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

⁴Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Sulawesi Barat

⁵Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Subang

⁶Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKes Hamzar Memben Lombok Timur
 e-mail: yayuk.suprihartini@ppicurug.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, pendidikan tinggi dihadapkan pada berbagai tantangan dan peluang baru (Wahyuanto & Marwan, 2023). Salah satu inovasi yang menjadi sorotan utama adalah penggunaan Learning Management System (LMS) (Widhiarso, 2012). LMS merupakan sebuah platform digital yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar mengajar melalui berbagai fitur seperti pengelolaan konten, komunikasi antara dosen dan mahasiswa, serta penilaian dan monitoring kinerja (Rosidin et al., 2024). Implementasi LMS di perguruan tinggi menjadi sangat relevan mengingat kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan terintegrasi (Anjarwati et al., 2023).

Peningkatan kualitas pendidikan di perguruan tinggi tidak hanya dilihat dari segi akademik semata, tetapi juga dari bagaimana institusi pendidikan mampu memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan zaman. LMS menawarkan solusi untuk mengatasi berbagai keterbatasan dalam sistem pendidikan konvensional, seperti keterbatasan waktu dan tempat, dengan menyediakan akses yang mudah dan cepat ke berbagai sumber belajar (Anjarwati et al., 2022). Selain itu, LMS juga mendukung pembelajaran mandiri yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar sesuai dengan ritme dan gaya mereka masing-masing.

Penggunaan LMS tidak hanya menguntungkan mahasiswa, tetapi juga para pengajar (Syabrani et al., 2023). Dosen dapat mengelola materi ajar dengan lebih efisien, memonitor perkembangan belajar mahasiswa secara real-time, dan memberikan feedback yang lebih cepat dan tepat. Hal ini tentu saja berdampak positif pada kualitas pembelajaran, karena interaksi antara dosen dan mahasiswa menjadi lebih intensif dan konstruktif (Wahyuanto et al., 2024). Selain itu, LMS juga mendukung kolaborasi antar mahasiswa melalui fitur diskusi, forum, dan proyek kelompok yang diintegrasikan dalam platform tersebut.

Namun, penerapan LMS di perguruan tinggi juga menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua institusi memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung implementasi LMS secara optimal (Chew et al., 2020). Selain itu, ada pula tantangan dalam hal adaptasi dan penerimaan dari para pengguna, baik dosen maupun mahasiswa, yang mungkin masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional (Nilasari, 2021). Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai bagaimana LMS dapat diimplementasikan dengan efektif serta strategi apa saja yang perlu dilakukan untuk mengatasi berbagai hambatan yang muncul.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan LMS dapat meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi. Dengan melakukan studi literatur yang komprehensif, diharapkan dapat ditemukan berbagai best practice dan model implementasi LMS yang efektif (Mishra et al., 2020). Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan LMS serta dampaknya terhadap proses belajar mengajar.

Dalam konteks yang lebih luas, penggunaan LMS di perguruan tinggi juga dapat memberikan kontribusi pada peningkatan daya saing lulusan di pasar kerja (Widhiarso, 2012). Mahasiswa yang terbiasa dengan teknologi dan metode pembelajaran modern cenderung lebih siap menghadapi tantangan di dunia profesional yang semakin digital dan dinamis (Efendi et al., 2019). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi institusi pendidikan dan para pengajar, tetapi juga bagi para pembuat kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan tinggi di Indonesia.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi melalui penggunaan Learning Management System. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan strategi implementasi LMS yang efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis penggunaan Learning Management System (LMS) dalam meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan

tinggi. Studi literatur merupakan metode penelitian yang melibatkan pengumpulan, evaluasi, dan analisis sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2018). Tahapan penelitian ini dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Penentuan Topik dan Fokus Penelitian

Tahap pertama adalah menentukan topik dan fokus penelitian. Peneliti memutuskan untuk mengkaji bagaimana penggunaan LMS dapat meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi. Fokus penelitian mencakup berbagai aspek seperti fitur LMS, dampak penggunaan LMS terhadap proses belajar mengajar, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi LMS.

2. Pengumpulan Literatur

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan berbagai sumber literatur yang relevan dari jurnal akademik, buku, artikel konferensi, laporan penelitian, dan sumber-sumber terpercaya lainnya. Proses pengumpulan literatur dilakukan melalui beberapa langkah:

- a. Pencarian Database: Peneliti menggunakan database akademik seperti Google Scholar, PubMed, JSTOR, dan lainnya untuk mencari literatur yang relevan.
- b. Kata Kunci: Kata kunci yang digunakan dalam pencarian mencakup "Learning Management System," "pendidikan tinggi," "kualitas pendidikan," "e-learning," "implementasi LMS," dan istilah terkait lainnya.
- c. Seleksi Literatur: Setelah mengumpulkan literatur yang relevan, peneliti menyeleksi sumber-sumber tersebut berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi mencakup literatur yang membahas penggunaan LMS di perguruan tinggi, penelitian empiris, serta artikel yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir. Kriteria eksklusi mencakup literatur yang tidak relevan dengan fokus penelitian atau tidak memiliki kualitas akademik yang memadai.

3. Evaluasi dan Analisis Literatur

Setelah literatur terkumpul, peneliti melakukan evaluasi kritis terhadap setiap sumber yang dipilih. Tahap ini melibatkan:

- a. Penilaian Kualitas: Menilai kualitas metodologi penelitian, validitas data, dan relevansi hasil penelitian.
- b. Sintesis Temuan: Mengidentifikasi temuan-temuan utama dari setiap sumber literatur dan menyintesis informasi tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai penggunaan LMS di perguruan tinggi.

4. Pengelompokan dan Kategorisasi

Peneliti mengelompokkan literatur berdasarkan tema atau kategori yang relevan. Kategorisasi ini membantu dalam mengidentifikasi pola dan tren dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Kategori yang digunakan meliputi:

- a. Fitur dan Fungsi LMS: Meninjau berbagai fitur dan fungsi LMS yang digunakan dalam perguruan tinggi.
- b. Dampak pada Proses Belajar Mengajar: Menganalisis bagaimana LMS mempengaruhi interaksi antara dosen dan mahasiswa, keterlibatan mahasiswa, dan hasil belajar.
- c. Faktor-faktor Keberhasilan: Mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi LMS, seperti dukungan teknis, pelatihan, dan penerimaan pengguna.

5. Penyusunan dan Penulisan Laporan

Tahap akhir adalah penyusunan dan penulisan laporan penelitian. Laporan ini disusun berdasarkan temuan-temuan dari analisis literatur yang telah dilakukan. Struktur laporan mencakup:

- a. Pendahuluan: Menyajikan latar belakang, tujuan, dan pertanyaan penelitian.
- b. Metode Penelitian: Menjelaskan secara rinci tahapan penelitian yang dilakukan.
- c. Hasil dan Pembahasan: Menyajikan temuan-temuan utama dari analisis literatur dan membahas implikasinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di perguruan tinggi.
- d. Kesimpulan dan Rekomendasi: Menyimpulkan temuan-temuan penelitian dan memberikan rekomendasi praktis untuk implementasi LMS di perguruan tinggi.

6. Validasi Temuan

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan, peneliti dapat melakukan triangulasi dengan mengkonsultasikan hasil penelitian kepada pakar atau praktisi dalam bidang pendidikan dan teknologi informasi. Selain itu, peer review atau review sejawat juga dapat dilakukan untuk memperoleh masukan dan kritik yang konstruktif.

Dengan tahapan-tahapan yang sistematis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dan mengoptimalkan penggunaan Learning Management System untuk meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan Learning Management System (LMS) dalam meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi melalui metode studi literatur. Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, berikut adalah temuan utama dari penelitian ini:

1. Fitur dan Fungsi Learning Management System

Dari literatur yang dikaji, ditemukan bahwa LMS menawarkan berbagai fitur dan fungsi yang mendukung proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Fitur-fitur tersebut meliputi (Mishra et al., 2020):

- a. **Pengelolaan Konten:** LMS memungkinkan dosen untuk mengunggah, mengatur, dan membagikan materi pembelajaran seperti artikel, video, presentasi, dan tugas kepada mahasiswa.
- b. **Interaksi dan Komunikasi:** LMS menyediakan forum diskusi, chat, dan fitur pesan pribadi yang memfasilitasi komunikasi antara dosen dan mahasiswa serta antar sesama mahasiswa.
- c. **Penilaian dan Umpan Balik:** LMS mendukung penilaian melalui kuis, tugas, dan ujian online. Dosen dapat memberikan umpan balik secara langsung dan cepat kepada mahasiswa.
- d. **Monitoring dan Analisis:** LMS memiliki fitur pelaporan dan analisis yang memungkinkan dosen memonitor kemajuan belajar mahasiswa dan mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian lebih

2. Dampak Penggunaan LMS terhadap Proses Belajar Mengajar

Penggunaan LMS memiliki dampak positif yang signifikan terhadap proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Temuan dari berbagai studi menunjukkan bahwa (Chew et al., 2020):

- a. **Peningkatan Keterlibatan Mahasiswa:** LMS mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Mahasiswa lebih terlibat dalam diskusi online dan lebih sering mengakses materi pembelajaran.
- b. **Fleksibilitas dan Aksesibilitas:** LMS memungkinkan pembelajaran yang fleksibel, di mana mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan dari mana saja. Hal ini sangat membantu mahasiswa yang memiliki jadwal yang padat atau yang belajar sambil bekerja.
- c. **Penguatan Pembelajaran Mandiri:** LMS mendukung pembelajaran mandiri, di mana mahasiswa dapat belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajar mereka sendiri. Hal ini mendorong pengembangan keterampilan belajar yang lebih baik.
- d. **Peningkatan Kualitas Interaksi:** Interaksi antara dosen dan mahasiswa menjadi lebih intensif dan bermakna. Umpan balik yang cepat dari dosen membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih baik dan memperbaiki kekurangan mereka secara lebih efisien.

3. Faktor-faktor Keberhasilan Implementasi LMS

Keberhasilan implementasi LMS di perguruan tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci yang diidentifikasi dari literatur, yaitu (Haeruman et al., 2021):

- a. **Dukungan Teknis:** Keberadaan dukungan teknis yang memadai sangat penting untuk memastikan bahwa LMS berfungsi dengan baik dan dapat diakses oleh semua pengguna.

- b. Pelatihan dan Pengembangan: Pelatihan yang cukup bagi dosen dan mahasiswa tentang penggunaan LMS sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan semua fitur LMS dengan efektif.
- c. Penerimaan Pengguna: Penerimaan dan adaptasi dari dosen dan mahasiswa terhadap teknologi LMS sangat menentukan keberhasilan implementasinya. Faktor-faktor seperti sikap positif terhadap teknologi dan pengalaman sebelumnya dengan e-learning sangat mempengaruhi tingkat penerimaan.
- d. Kebijakan dan Dukungan Institusi: Kebijakan yang mendukung penggunaan LMS serta dukungan dari pihak manajemen perguruan tinggi memainkan peran penting dalam mendorong implementasi yang sukses.

4. Tantangan dan Hambatan

Meskipun LMS menawarkan banyak manfaat, ada beberapa tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasinya, antara lain (Yana & Adam, 2019):

- a. Keterbatasan Infrastruktur: Tidak semua perguruan tinggi memiliki infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung LMS, seperti konektivitas internet yang stabil dan perangkat keras yang sesuai.
- b. Resistensi Terhadap Perubahan: Sebagian dosen dan mahasiswa mungkin merasa enggan atau tidak nyaman dengan perubahan dari metode pembelajaran konvensional ke pembelajaran berbasis LMS.
- c. Keterbatasan Anggaran: Implementasi dan pemeliharaan LMS memerlukan investasi yang cukup besar. Perguruan tinggi dengan anggaran terbatas mungkin menghadapi kesulitan dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Learning Management System (LMS) memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi. LMS tidak hanya memfasilitasi akses yang lebih mudah dan fleksibel ke sumber-sumber pembelajaran, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dan interaksi yang lebih baik antara dosen dan mahasiswa (Hanafiah, 2024). Meskipun demikian, keberhasilan implementasi LMS memerlukan dukungan teknis, pelatihan yang memadai, serta penerimaan dan adaptasi dari seluruh pengguna. Dengan mengatasi tantangan-tantangan yang ada, perguruan tinggi dapat memanfaatkan LMS secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan mereka (Ahmadiyahanto, 2016).

Penggunaan Learning Management System (LMS) dalam pendidikan tinggi telah menjadi topik yang semakin relevan di era digital ini. LMS menyediakan platform digital yang memfasilitasi berbagai aspek dari proses belajar mengajar, dari pengelolaan konten hingga interaksi antara dosen dan mahasiswa (Wani, 2018). Pembahasan ini bertujuan untuk menguraikan berbagai aspek penggunaan LMS dalam pendidikan tinggi, mengidentifikasi manfaat, tantangan, serta memberikan rekomendasi untuk implementasi yang lebih efektif. Learning Management System menawarkan berbagai manfaat yang signifikan dalam konteks pendidikan tinggi (Al Caruban et al., 2018). Salah satu manfaat utama adalah peningkatan aksesibilitas dan fleksibilitas dalam pembelajaran. Mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan dari mana saja, memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan ritme dan jadwal mereka sendiri. Hal ini sangat penting bagi mahasiswa yang memiliki komitmen lain, seperti pekerjaan atau tanggung jawab keluarga, yang membuat jadwal belajar mereka lebih fleksibel (Yahya & Hidayati, 2014).

Selain itu, LMS juga memperkuat keterlibatan dan partisipasi mahasiswa. Melalui berbagai fitur seperti forum diskusi, kuis interaktif, dan tugas online, mahasiswa dapat terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Interaksi yang lebih intensif antara dosen dan mahasiswa melalui LMS juga memungkinkan umpan balik yang lebih cepat dan konstruktif, yang sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman dan kinerja akademik mahasiswa (Miftahillah & Nasihah, 2018). Dengan adanya fitur analisis dan pelaporan, dosen dapat memonitor kemajuan belajar mahasiswa secara real-time dan mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian lebih. LMS juga mendukung pembelajaran mandiri dan kolaboratif. Mahasiswa dapat mengeksplorasi materi pembelajaran secara mandiri, sementara fitur kolaboratif seperti proyek kelompok dan diskusi online mendorong kerja sama antar mahasiswa. Ini tidak hanya

meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting untuk karier mereka di masa depan (Ismunandar, 2022).

Meskipun banyak manfaat yang ditawarkan, implementasi LMS di perguruan tinggi tidaklah bebas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi. Tidak semua institusi memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung LMS, termasuk konektivitas internet yang stabil dan perangkat keras yang sesuai (Pahlevi, 2017). Hal ini dapat menjadi hambatan besar terutama di daerah-daerah dengan akses internet yang terbatas. Selain itu, resistensi terhadap perubahan juga menjadi tantangan signifikan. Sebagian dosen dan mahasiswa mungkin merasa tidak nyaman dengan transisi dari metode pembelajaran konvensional ke pembelajaran berbasis LMS. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya pengalaman atau ketidakpercayaan terhadap efektivitas teknologi dalam pembelajaran (Rukiyanto et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk menyediakan pelatihan dan dukungan yang memadai bagi dosen dan mahasiswa untuk memastikan mereka dapat mengadaptasi dan memanfaatkan LMS dengan baik.

Aspek lain yang sering menjadi kendala adalah keterbatasan anggaran. Implementasi dan pemeliharaan LMS memerlukan investasi yang cukup besar (Handayani et al., 2023). Perguruan tinggi dengan anggaran terbatas mungkin menghadapi kesulitan dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung LMS. Hal ini mencakup biaya lisensi perangkat lunak, infrastruktur teknologi, serta pelatihan dan dukungan teknis. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, beberapa strategi dapat diimplementasikan. Pertama, perguruan tinggi perlu meningkatkan infrastruktur teknologi mereka untuk memastikan bahwa LMS dapat berfungsi dengan optimal. Ini termasuk peningkatan konektivitas internet dan penyediaan perangkat keras yang memadai (Marlin et al., 2023). Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya juga dapat memainkan peran penting dalam menyediakan dukungan finansial dan teknis untuk meningkatkan infrastruktur teknologi di institusi pendidikan.

Kedua, pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa dosen dan mahasiswa dapat memanfaatkan LMS secara efektif (Gredinand, 2017). Pelatihan harus mencakup penggunaan berbagai fitur LMS, strategi pembelajaran berbasis teknologi, serta cara mengatasi tantangan teknis yang mungkin timbul. Selain itu, dukungan teknis yang memadai harus selalu tersedia untuk membantu pengguna mengatasi masalah yang mereka hadapi (Yahya & Hidayati, 2014). Ketiga, mendorong sikap positif terhadap teknologi dalam pembelajaran sangat penting. Kampanye internal dan program kesadaran dapat membantu mengubah persepsi negatif dan membangun kepercayaan terhadap LMS. Melibatkan dosen dan mahasiswa dalam proses pengembangan dan implementasi LMS juga dapat meningkatkan penerimaan dan keterlibatan mereka (Dirgantoro & Fauzan, 2016).

Penggunaan Learning Management System dalam pendidikan tinggi menawarkan berbagai manfaat yang signifikan, termasuk peningkatan aksesibilitas, fleksibilitas, keterlibatan, dan kualitas interaksi dalam proses pembelajaran (Ardian & Munadi, 2016). Namun, implementasi LMS juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, resistensi terhadap perubahan, dan keterbatasan anggaran. Dengan strategi yang tepat dan dukungan yang memadai, tantangan-tantangan ini dapat diatasi, sehingga potensi penuh dari LMS dapat direalisasikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya LMS sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi, serta memberikan panduan praktis untuk implementasi yang sukses dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Learning Management System (LMS) memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi. LMS menyediakan berbagai fitur yang meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi LMS memerlukan dukungan teknis yang memadai, pelatihan berkelanjutan, serta penerimaan positif dari dosen dan mahasiswa. Dengan mengatasi tantangan yang ada, perguruan tinggi dapat memanfaatkan LMS secara optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin digital.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar perguruan tinggi meningkatkan infrastruktur teknologi dan menyediakan pelatihan yang memadai bagi dosen dan mahasiswa dalam menggunakan LMS. Perguruan tinggi juga perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung dan mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk terus mengevaluasi dan mengoptimalkan penggunaan LMS serta untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam implementasinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini. Dukungan dan kerjasama Anda semua sangat berarti bagi keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadiyanto, A. (2016). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 980-993., 6(2), 980-993.
- Al Caruban, R., Sugiantoro, B., & Prayudi, Y. (2018). Analisis pendeteksi kecocokan objek pada citra digital dengan metode algoritma sift dan histogram color RGB. *Cyber Security Dan Forensik Digital*, 1(1), 20-27.
- Anjarwati, S., Risna, A., Bara, S., Sahrani, Z., Revi, S., & Rudy, S. (2022). Peran Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Real Estate Setelah Pandemi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 5162-5172.
- Anjarwati, S., Zaena, R. R., Fitrianiingsih, D., & Sulistiana, I. (2023). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Pengurangan Biaya pada Perusahaan Wirausaha UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 57-72.
- Ardian, A., & Munadi, S. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran Student-Centered Learning dan Kemampuan Spasial terhadap Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(4), 454. <https://doi.org/10.21831/jptk.v22i4.7843>
- Chew, M. Y. L., Teo, E. A. L., Shah, K. W., Kumar, V., & Hussein, G. F. (2020). Evaluating the roadmap of 5g technology implementation for smart building and facilities management in singapore. *Sustainability (Switzerland)*. <https://doi.org/10.3390/su122410259>
- Dirgantoro, E. W., & Fauzan, L. A. (2016). Sosialisasi Manfaat Kebugaran Jasmani Pada Masa Pandemi Covid 19 Pada Masyarakat Pesisir Desa Tanete Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1-23.
- Efendi, M. M., Rosidin, R., & Wahyudi, E. (2019). Metode Algoritma SIFT dan Histogram Color RGB Untuk Analisis Manipulasi Copy-Move pada Citra Digital. *EXPLORE*, 9(1), 31-35.
- Gredinand, D. (2017). Penerapan pendidikan bela negara di perguruan tinggi. *Strategi Pertahanan Darat (JSPD)*, 3(2).
- Haeruman, L. D., Wijayanti, D. A., & Meidianingsih, Q. (2021). Efektivitas Blended Learning Berbasis LMS dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 5(1), 80-84.
- Hanafiah, H. (2024). ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM MANAJEMEN PEMBELAJARAN (LMS) DALAM KONTEKS PENDIDIKAN TINGGI. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 1147-1162.
- Handayani, F., Hasyim, D. M., Suryono, W., Sutrisno, S., & Novita, R. (2023). PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM Mendukung Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 1265-1271.
- Ismunandar, A. (2022). PARADIGMA PENGEMBANGAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 1(1), 45-57.
- Marlin, K., Tantrisna, E., Mardikawati, B., Anggraini, R., & Susilawati, E. (2023). Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan

- Etika dan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5192–5201.
- Miftahillah, A., & Nasihah, N. M. (2018). Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Di Perguruan Tinggi: Suatu Tinjauan Di Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 21(1), 1–11. <https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n1i1>
- Mishra, L., Gupta, T., & Shree, A. (2020). Online teaching-learning in higher education during lockdown period of COVID-19 pandemic. *International Journal of Educational Research Open*. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100012>
- Nilasari, Y. (2021). Preparation of PSAK 109 ZIS Financial Statements Using Excel for Accounting for the Nurul Huda Jatiseeng Mosque. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 13(2), 181–202.
- Pahlevi, F. S. (2017). Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi dalam memperkokoh karakter bangsa Indonesia. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 65–81.
- Rosidin, R., Sulaeman, D. A., Sukarsa, S., Kohar, A., & Habibi, M. I. (2024). PENGEMBANGAN ALGORITMA PEMROSESAN BAHASA ALAMI UNTUK APLIKASI CHATBOT DALAM PELAYANAN PELANGGAN. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 7409–7414.
- Rukiyanto, B. A., Nurzaima, N., Widyatiningtyas, R., Tambunan, N., Solissa, E. M., & Marzuki, M. (2023). HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN KARAKTER DAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 4017–4025.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syabrani, I. R., Irfan, P., & Anas, A. S. (2023). Penerapan Metode Promethee Untuk Menentukan Bantuan Rehabilitas Sosial Rumah Tidak Layak Huni Untuk Masyarakat Miskin. *Journal of Millennial Informatics*, 1(2), 61–72.
- Wahyunto, E., & Marwan, K. G. (2023). The Impact of Digital Leadership, Compensation and Work Motivation on Educator Performance at Sekolah Tinggi Multimedia" MMTC" Yogyakarta. *Remittances Review*, 8(4).
- Wahyunto, E., Mintarti, A., Heriyanto, H., Hastuti, S., & Widodo, J. D. T. (2024). JURNALISME INVESTIGASI DALAM PERSPEKTIF DRAF UU PENYIARAN DAN IMPLIKASINYA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 7358–7367.
- Wani, B. (2018). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tinju Pada Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar NTT. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1), 35–43.
- Widhiarso, W. (2012). Validasi Model Kompetensi Dosen Dalam Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning (Validating Framework of Lecture Competency on Student Centered Learning). *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1848843>
- Yahya, Z., & Hidayati, F. (2014). Analisis kompetensi terhadap penilaian kinerja dosen (studi kasus dosen UIN Sultan Syarif Kasim Riau). *Kutubkhanah : Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(1).
- Yana, D., & Adam, A. (2019). Efektivitas penggunaan platform lms sebagai media pembelajaran berbasis blended learning terhadap hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Dimensi*, 8(1), 1–12.